

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hotel Butik hadir dikalangan berbagai jenis hotel dari berbintang hingga non bintang, yang memiliki keunikan tersendiri untuk memikat pengunjung hotel, butik memiliki konsep yang jauh berbeda dari hotel-hotel berbintang, sehingga sebuah butik hotel memiliki identitas yang kuat. Menawarkan hal baru dan inovatif dalam bidang hunian sewa membuat hotel butik menjadi pasar yang diminati, karena tidak terikat dalam sebuah standarisasi, institusi bahkan desain. Karakteristik lain dari hotel butik adalah lokasinya. Butik hotel diklasifikasikan hotel yang berada di kota dan juga untuk tujuan wisata. Namun secara umum butik hotel terletak di pusat kota. (Chan,2012). Sehingga lokasi juga sangat menentukan dalam perancangan hotel butik.

Dago merupakan barometer serta kawasan elit dan populer di kota Bandung menurut kompasiana.com, berada dilokasi yang strategis yaitu dekat dengan pusat perbelanjaan, pusat pemerintahan, dan 3 institusi pendidikan besar di Kota Bandung. Dengan melihat prospek dari lokasi maka Dago di Jl. Ir. H. Juanda mempunyai historikal panjang untuk Kota Bandung sendiri sebagai lokasi strategis perencanaan hotel butik. Dago merupakan kawasan dengan kualitas udara yang tidak memberikan efek bagi kesehatan manusia atau hewan dan tidak berpengaruh pada tumbuhan, bangunan ataupun nilai estetika menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Menghadirkan sebuah hotel butik yang mampu memberikan dampak kesehatan, *refresing* dari bagi para pengunjung akan memberikan nilai dari hotel butik yang berlokasi di Dago ini. Dapat disimpulkan faktor yang membuat kualitas udara yang tidak memberikan dampak positif pada manusia adalah berkurangnya RTH di Dago.

Memberikan dampak positif bagi pengunjung daerah Dago, khususnya pengunjung hotel berupa *microclimate* dalam ruang sebagaimana fungsi interior landscape. Menurut data dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa Dago memiliki kepadatan aktivitas yang cukup tinggi, sehingga mengakibatkan PET dan PVE di

daerah ini hanya 27.5 PET dan 1.3 PVE, tidak sesuai dengan indeks kenyamanan thermal titik panas tubuh manusia.

Interior *landscape* bukan hanya sekedar pajangan ataupun alternatif akhir dari sebuah desain yang menggunakan vegetasi sebagai pelengkap green desain, namun harus diketahui bahwa tanaman sejatinya sangat bermanfaat bagi manusia dan lingkungan. Maka dari itulah mengapa mengangkat lokaitas *landscape* alam Kota Bandung yang dicerminkan di kawasan Dago dalam ruang interior hotel. Dengan penggunaan elemen *Landscape Softscape* dan *Hardscape* mampu memberikan konsep yang baik dalam ruang interior.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa daerah ini dulunya terkenal akan sejuk dan dingin karena letaknya pun yang masuk dalam Bandung Utara. Namun kepadatan di daerah ini membangkitkan bahwa menghadirkan Dago yang dulu ke dalam interior ruang. Dengan interior *landscape* diharapkan dapat memberikan kesejukan dan kenyamanan thermal pada manusia terutama pada pengunjung yang ingin merasakan Dago yang dulu. Selain memberikan dampak yang baik juga mampu menambah daya tarik dan estetika dari sebuah hotel butik.

1.2. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang perancangan dan studi kasus, diidentifikasi permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan pengunjung terhadap hotel yang *trendy*, kekinian, unik dan *friendly* di daerah Dago.
- b. Kawasan Jl. Ir. H. Juanda sangat berpotensi untuk dijadikan hotel butik, karena letaknya yang strategis.
- c. Kepadatan kawasan Jl. Ir. H. Juanda karena aktivitas di daerah Dago.
- d. Belum adanya kejelasan tema saat memasuki hotel.
- e. Banyak hotel butik di Kota Bandung yang melabelkan bahwa hotel butik, namun kenyataannya seperti hotel berbintang ***.
- f. Tidak ada kesan mewah atau *luxury* pada sebuah hotel butik dari hasil studi banding.

- g. Dago yang dulu sejuk dan dingin mulai tidak terasa, sehingga upaya mengembalikan kondisi ini sangat dirindukan para penikmat Dago.
- h. Bangunan hotel yang menggunakan energi juga harus mampu menghasilkan energi dengan cara penggunaan interior *landscape*.
- i. Penggunaan interior *landscape* hanya sekedar *artificial*.
- j. Interior *landscape* belum dimaksimalkan penggunaannya dan terkesan hanya pajangan saja.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa pengunjung di daerah barometer Bandung yaitu Dago membutuhkan hotel yang *trendy*, kekinian, unik dan *friendly*?
- b. Bagaimana perancangan hotel butik yang sesuai dengan kebutuhan di daerah Dago?
- c. Mengapa perlu adanya hotel butik dengan pendekatan interior *landscape* di Dago?
- d. Bagaimana mengaplikasikan interior *landscape* secara baik dan benar sesuai teori interior *landscape* yang ada?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan kali ini adalah melakukan perancangan hotel butik di daerah Dago, Kota Bandung yang merupakan fasilitas akomodasi bagi para pengunjung juga sebagai dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Mengembalikan suasana Dago yang sejuk dan dingin di dalam interior hotel butik.
- b. Pengaplikasian interior *landscape* di elemen interior hotel sesuai dengan teori interior *landscape*.
- c. Menerapkan interior *landscape* di semua elemen interior hotel butik.

1.5. Manfaat Perancangan

Pada perancangan hotel butik ini diharapkan mampu memberikan manfaat-manfaat yaitu:

- a. Keilmuan dibidang interior.
- b. Pengembangan diri yang lebih baik.

1.6. Batasan Perancangan

Pada perancangan kali ini terdapat batasan perancangan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Luasan perancangan hotel butik.
- b. Lokasi perancangan berada di Dago, Kota Bandung.
- c. Pendekatan perancangan adalah interior *landscape*.

1.7. Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metoda yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metoda perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada perancangan ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder.

- a) Data Primer

Pada perancangan kali ini proses pemerolehan data primer didapat dari tiga objek studi banding yaitu:

- Green Boutique Hotel
- Beehive café & Boutique
- Hotel The Silk At Dago

Dari ketiga studi banding dilakukan proses

- Observasi lapangan yaitu berupa pendataan fisik yang dilihat dan diamati langsung di lokasi studi banding. Fisik seperti pendataan lokasi *site* perancangan, pendataan aktivitas juga pendataan mengenai pengguna yang terlibat.

- Pengukuran, ialah berupa data fisik dan non fisik. Data fisik meliputi pengukuran ruang dan furnitur. Data non fisik meliputi sistem pencahayaan dan sistem penghawaan.
- Dokumentasi, yaitu data berupa foto, video, dan sketsa untuk hal-hal yang detail dalam pengumpulan data.
- Wawancara, yaitu pengumpulan wawancara kepada pengguna, seperti karyawan hotel dan pengunjung hotel.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari hasil literatur berupa buku, jurnal, peraturan pemerintah serta tugas akhir dari angkatan sebelumnya. Data sekunder pada perancangan kali ini yaitu diantaranya:

- Hotel Design Planning and Development by Walter A.Ruter,FAIA
Richard H.Penner, Lawrence Adame
- Interior Landscape Design by Nelson Hammer,ASLA
- Time Saver Standards For Building Types 2nd Edition

b. Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan pada metode diatas, data data dianalisis dan dibandingkan yang menjadi referensi saat melakukan perancangan hotel butik kali ini.

c. Sintesa (*Programming*)

Dari hasil analisis data-data, kemudian data diolah dengan pemikiran dan kebutuhan yang diperlukan sehingga menjadikan sebuah programming dalam perancangan.

d. Pengembangan Desain

e. Desain Akhir

1.8. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Perancangan Hotel Butik di Dago

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pokok permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan hotel butik di daerah Dago. Identifikasi masalah yang kemudian dirumuskan menjadi tujuan perencanaan, sehingga mendapatkan manfaat dari hasil perancangan hotel butik ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN ANALISA DATA

Berisi tentang kajian literatur, apa yang menjadi dasar literatur teori-teori yang dipakai dalam perancangan yang kemudian menjadi acuan. Data dari hasil studi banding sekaligus hasil analisis proyek berupa penjabaran mengenai hotel, deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas, program kebutuhan ruang, dan *statement* mengenai aspek pengguna, lingkungan, estetika serta aspek teknis pendukung.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Merupakan garis besar *project* hotel butik ini, berisi tentang penjabaran mengenai tema dan konsep apa yang akan dipakai, organisasi ruang dan *layout* yang termasuk program aktivitas dan fasilitas, *zoning*, *blocking*, sirkulasi hubungan antar ruang, dan sebagainya. Menguraikan konsep visual sebagai konsep warna, bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, keamanan, serta konsep furnitur yang digunakan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN DENAH KHUSUS

Berisi tentang pemilihan denah khusus yang akan dipakai dan penerapan konsep tata ruang dengan persyaratan teknis ruang seperti sistem penghawaan, sistem pencahayaan, dan sistem keamanan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulisan terakhir yang merupakan pernyataan tentang kesimpulan mengenai proyek perancangan yang dibahas juga merupakan penyampaian saran dan masukan yang menyangkut mengenai laporan dan perancangan hotel butik ini.

